

Hubungan Religiusitas terhadap Stres Kerja Tenaga Kesehatan di Puskesmas Kalangsari Kabupaten Karawang pada Masa Pandemi *Covid-19*

Iqbal Miftahul Huda*, Caecielia Makaginsar, Dony Septriana Rosady

Prodi Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*iqbalmiftahulhuda@gmail.com, caecielia@unisba.ac.id, dony.sep triana@unisba.ac.id

Abstract. The Covid-19 pandemic has claimed many victims, both infected and dead, causing panic everywhere, including one in Indonesia. Health workers at the puskesmas as a first-level facility are at the forefront of dealing with the pandemic. Health workers become overwhelmed and worried which has an impact on mental health, one of which is stress. One of the factors that play a role in influencing stress while doing work is religiosity. The purpose of the study was to determine the relationship between religiosity and work stress for health workers at the Kalangsari Public Health Center, Karawang Regency during the Covid-19 pandemic. The design of this study used an analytical observational method with a cross-sectional approach. The sample of this study was health workers who work at the Kalangsari Public Health Center, Karawang Regency as many as 30 respondents who were selected through a total sampling technique using the Slovin formula to determine the number of samples and data collection using The Centrality of Religiosity Scale (CRS) and Depression Anxiety Stress Scale (DASS-42), which have been tested for validity and reliability. The independent variable in this study is religiosity. The dependent variable in this study is work stress. The analysis was carried out univariate and bivariate using the Pearson correlation test. The results of the univariate analysis of religiosity showed that the majority of respondents had religiosity with a high category of 60.0% and the univariate analysis of work stress showed that the results of work stress with a normal degree were 56.7%. The results showed the significance value of religiosity & work stress was 0.727 (> 0.05), there was no relationship between religiosity and work stress on health workers at the Kalangsari Public Health Center, Karawang Regency during the Covid-19 pandemic. The results showed that there was no significant relationship between religiosity and work stress in health workers. A person's work stress is not only influenced by religiosity factors, other factors that influence include age, social support, and stress coping or the ability of individuals to control things that can cause stress.

Keywords: *Religiosity, Work Stress, Health Workers.*

Abstrak. Pandemi Covid-19 telah banyak memakan korban baik yang terinfeksi maupun yang meninggal dunia yang membuat kepanikan dimana-mana termasuk salah satunya di Indonesia. Tenaga kesehatan puskesmas sebagai fasilitas tingkat pertama merupakan garda terdepan menghadapi pandemi. Para tenaga kesehatan menjadi kewalahan dan khawatir yang berdampak pada kesehatan mental salah satu diantaranya adalah stres. salah satu faktor yang berperan mempengaruhi stres saat melakukan pekerjaan adalah religiusitas. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui adanya hubungan religiusitas terhadap stres kerja tenaga kesehatan di puskesmas Kalangsari Kabupaten Karawang pada masa pandemi Covid-19. Rancangan penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian ini adalah tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Kalangsari Kabupaten Karawang sebanyak 30 responden yang dipilih melalui teknik total sampling dengan menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel dan pengambilan data menggunakan kuesioner The Centrality of Religiosity Scale (CRS) dan Depression Anxiety Stress Scale (DASS-42) yang sudah diuji validitas dan reliabilitas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah religiusitas variabel terikat dalam penelitian ini adalah stres kerja. Analisis dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji korelasi pearson. Hasil analisis univariat religiusitas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki religiusitas dengan kategori tinggi sebanyak 60,0% dan analisis univariat stres kerja menunjukkan hasil stres kerja dengan derajat normal yaitu sebanyak 56,7%. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi dari religiusitas & stres kerja yaitu 0,727 ($> 0,05$), tidak terdapat hubungan antara religiusitas dengan stres kerja pada tenaga kesehatan di Puskesmas Kalangsari Kabupaten Karawang pada masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan stres kerja pada tenaga kesehatan. Stres kerja seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor religiusitas, faktor lain yang mempengaruhi diantaranya adalah faktor usia, dukungan sosial, dan coping stress atau kemampuan dari individu dalam mengendalikan hal-hal yang dapat menimbulkan stres.

Kata Kunci: *Religiusitas, Stres Kerja, Tenaga Kesehatan.*

A. Pendahuluan

Covid-19 merupakan suatu penyakit menular yang di sebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus* (SARS-CoV-2).¹ Saat ini dunia sedang di gemparkan dengan fenomena pandemi virus corona yang membuat kepanikan dimana-mana termasuk salah satunya di Indonesia. Banyak korban jiwa yang terinfeksi dan bahkan sampai meninggal dunia.² *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa Covid-19 merupakan pandemi dunia yang harus mendapat perhatian khusus dalam mengambil langkah-langkah strategis dalam penanggulangannya secara nasional melibatkan komponen masyarakat. Jumlah infeksi yang terkena virus Covid-19 pada tahun 2020 mencapai 121.000 kasus.³ Di Indonesia pada tahun 2020 bulan April orang yang terpapar oleh virus Covid-19 dengan jumlah yaitu 3.512 kasus yang positif, pasien sembuh 282 orang, dan meninggal 306 orang. Angka kejadian di Jawa Barat pasien yang terkonfirmasi Covid-19 pada bulan Februari 2020 dengan total 157.611 orang. Di kota Karawang angka kejadian pasien yang terkonfirmasi Covid-19 dari bulan Juli 2020 – Januari 2021 total 10.075 orang dan di Puskesmas Kalangsari angka kejadian pasien yang terkonfirmasi Covid-19 dari bulan Juli 2020 – Januari 2021 total 78 orang. Tenaga kesehatan merupakan garda terdepan dalam pencegahan dan penanganan virus Covid-19. Tingginya resiko tenaga kesehatan terpapar Covid-19 disebabkan oleh lamanya terpapar virus dan jumlah virus yang banyak.⁴ Kematian tenaga kesehatan akibat Covid-19 terutama dokter dan perawat mengakibatkan stres tingkat tinggi. Data pada 20-Oktober-2020 menunjukkan sekitar 130 dokter gugur. Tingginya angka kematian dan penularan yang menimpa pada tenaga kesehatan sangat mengkhawatirkan. Tenaga kesehatan Puskesmas sebagai fasilitas tingkat pertama merupakan garda terdepan menghadapi pandemi. Pemerintah membuat rumah sakit rujukan Covid-19 serta menambah peralatan medis untuk menangani wabah Covid-19 menjadi sia-sia dikarenakan sumber daya tenaga kesehatannya yang masih kurang. Hal ini membuat para tenaga kesehatan menjadi kewalahan dan khawatir yang berdampak pada kesehatan mental salah satu diantaranya adalah stres.⁵

Stress kerja adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, kondisi seorang pekerja dalam menghadapi pekerjaannya.⁶ Stres merupakan atribut kehidupan modern yang dapat terjadi dalam setiap lingkup masyarakat terutama dalam lingkungan kerja.⁷

Menurut peneliti Fitirianur dan kawan-kawan 2018 menyebutkan salah satu faktor yang berperan mempengaruhi stres saat melakukan pekerjaan adalah religiusitas peran religiusitas merupakan unsur penting yang menjadikan seseorang memiliki keyakinan dan perilaku keagamaan yang di dapatkan dari usia dini, berbagai pendapat dari lingkungan sekitar dan berbagai tradisi yang di terima dari masa lampau bahwa orang-orang yang aktif secara religius merasakan kebahagiaan yang lebih besar dan kepuasan hidup yang lebih besar dari pada orang-orang yang tidak religius.⁸ Religiusitas merupakan faktor yang berperan penting terhadap kondisi psikologis setiap individu terutama tenaga kesehatan dalam menghadapi situasi pandemi Covid-19.^{5,7}

Melihat tenaga kesehatan di Puskesmas sebagai garda terdepan yang bertugas di fasilitas kesehatan pertama di dukung dengan total jumlah orang yang terkena COVID-19 di Jawa Barat, khususnya di Kabupaten Karawang di dukung dengan tidak adanya penelitian sebelumnya mengenai hubungan religiusitas terhadap stres kerja pada Puskesmas Kalangsari Kabupaten Karawang khususnya pada masa Pandemi COVID-19. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan religiusitas terhadap stres kerja pada tenaga kesehatan di Puskesmas Kalangsari Kabupaten Karawang pada masa pandemi COVID-19.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian menggunakan observasional analitik dengan pendekatan studi potong lintang karena data variabel bebas dan terikat diambil dalam satu waktu. Subjek penelitian ini adalah tenaga kesehatan di Puskesmas Kalangsari Kabupaten Karawang yang berjumlah 30 orang yang sudah dihitung menggunakan rumus Slovin, penelitian ini menggunakan teknik total sampling dengan kriteria inklusi yang sudah ditentukan. Setelah itu dilakukannya pengambilan data melalui data primer menggunakan kuesioner *The Centrality of Religiosity Scale* (CRS) dan *Depression*

Anxiety Stress Scale (DASS-42) yang sudah diuji validitas dan reliabilitas yang di bagikan kepada tenaga kesehatan di Puskesmas Kalangsari Kabupaten Karawang pada masa pandemi COVID-19.

Kriteria inklusi meliputi tenaga kesehatan yang bersedia dan hadir saat pengambilan data secara luring, bersedia berpartisipasi dan tercatat sebagai tenaga kesehatan di Puskesmas Kalangsari Kabupaten. Kriteria eksklusi adalah tenaga kesehatan yang bukan beragama islam. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner religiusitas dan stres kerja yang telah diuji validasi dan reabilitasnya yang disebarakan melalui *google form* lalu dikumpulkan dan dilakukan *coding* terhadap data untuk selanjutnya diolah menjadi data yang absolut. Bagian kuesioner religiusitas terdiri atas 19 pertanyaan dan kuesioner stres kerja terdiri atas 42 pertanyaan.

Variabel peneliti terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat dengan variabel bebas yaitu religiusitas difinisikan kecerdasan pada pengetahuan dan keyakinan terhadap agama yang dianut.⁹ yang mana religisuitas merupakan faktor dalam mengelola stres kerja, orang dengan keyakinan agama membantu untuk mengurangi stres, variabel terikat penelitian ini adalah stres kerja adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, kondisi seorang pekerja dalam menghadapi pekerjaannya.¹⁰

Data sampel diuji menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk presentasi frekuensi masing-masing variabel seperti karakteristik responden yang terdiri atas jenis kelamin, usia, pendidikan lama kerja, dan variabel kategori religiusitas serta kategori stres kerja analisis bivariat untuk menganalisis hubungan dari masing-masing variabel kategori dengan menggunakan uji korelasi pearson.

Kuesioner penelitian dibagikan secara *daring* melalui *whatsapp* yang di dapatkan dari pengisian *Google Form*. Penelitian dilaksanakan pada Maret-Desember 2021. Penggunaan subjek dan data responden telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komite Etik Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Universitas Islam Bandung pada tanggal 16 Agustus 2021 dengan nomor etik: 105/KEPK-Unisba/VIII/2021.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian religiusitas terhadap stres kerja dilakukan terhadap 30 responden yang merupakan tenaga kesehatan di Puskesmas Kalangsari Kabupaten Karawang berdasarkan kriteria inklusi dengan pengambilan data yang dilakukan pada tanggal 1 Oktober – 15 November 2021. Karakteristik responden terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan dan lama kerja ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
	N=30	(%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	5	16,7 %
Perempuan	25	83,3 %
Usia		
20-29 tahun	9	30,0 %
30-39 tahun	10	33,3 %
40-49 tahun	6	20,0 %
50-59 tahun	5	16,7 %

Pendidikan		
S2	1	3,3
S1	7	23,3
D3	21	70,0
SMA	1	3,3
Masa kerja		
Kurang dari 1 tahun	3	10,0
1 tahun	1	3,3
1-2 tahun	4	13,3
2-3 tahun	5	16,7
Lebih dari 3 tahun	17	56,7

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden pada tenaga kesehatan di puskesmas kalangsari kabupaten karawang Didapatkan responden dengan jenis kelamin terbanyak sebagian besar adalah perempuan sebanyak 25 orang (83,3 %), karakteristik responden dengan usia terbanyak sebagian besar adalah 30-39 sebanyak 10 orang (33,3 %), karakteristik responden dengan pendidikan akhir terbanyak sebagian besar adalah D3 sebanyak 21 orang (70,0 %), karakteristik responden dengan masa kerja terbanyak sebagian besar adalah lebih dari 3 tahun sebanyak 17 orang (56,7 %).

Analisis terhadap variabel religiusitas pada tenaga kesehatan di Puskesmas Kalangsari Kabupaten Karawang yang di teliti oleh peneliti adalah ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis tingkat religiusitas

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persen (%)
Tingkat Religiusitas		
Sedang	2	6,7
Tinggi	10	33,3
Sangat Tinggi	18	60,0

Tabel 2 menunjukkan tenaga kesehatan di Puskesmas Kalangsari Kabupaten Karawang religiusitas terbanyak pada kategori sangat tinggi sebanyak 18 orang (60,0 %).

Analisis terhadap variabel stres kerja pada tenaga kesehatan di Puskesmas Kalangsari Kabupaten Karawang yang di teliti oleh peneliti adalah ditampilkan pada tabel 3.

Tabel 3. Analisis tingkat stres kerja

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persen (%)
Tingkat Stres Kerja		
Normal	17	56,7
Ringan	7	23,3
Sedang	3	10,0
Berat	3	10,0

Tabel 3 menunjukkan tenaga kesehatan di Puskesmas Kalangsari Kabupaten Karawang stres kerja yaitu dengan kategori normal sebanyak 17 orang (56,7 %).

Analisis hubungan religiusitas terhadap stres kerja tenaga kesehatan di Puskesmas Kalangsari Kabupaten Karawang yang telah diteliti dan diolah oleh peneliti menunjukkan hasil seperti yang di tampilkan pada tabel 4.

Tabel 4. Analisis Hubungan religiusitas dengan stres kerja di puskesmas kalangsari

Correlations		
Religiusitas <i>Pearson Correlation</i>	1	-.066
<i>Sig. (2-tailed)</i>		.727
N	30	30
Stres Kerja <i>Pearson Correlation</i>	-.066	1
<i>Sig. (2-tailed)</i>	.727	
N	30	30

Tabel 4 hasil yang dilakukan menggunakan uji Correlation Pearson menunjukkan hasil nilai signifikansi dari religiusitas yaitu 0,727 ($> 0,05$), hasil nilai signifikansi dari stres kerja 0,727 ($> 0,05$) maka tidak berkorelasi dengan demikian dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan antara religiusitas dengan stres kerja pada tenaga kesehatan di puskesmas kalangsari kabupaten karawang pada masa pandemi Covid-19. Nilai pearson correlation untuk religiusitas -0,66 untuk nilai pearson correlation untuk stres kerja -0,66 maka bentuk hubungan antara variabel religiusitas dan stres kerja adalah negatif artinya semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah stres kerja.

Diskusi

Menurut Kurnia tahun 2019 faktor yang mempengaruhi religiusitas dan stres antara lain umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status perkawinan dan Lama kerja. Usia dan lama kerja mempengaruhi religiusitas dan pengelolaan stres, dengan banyaknya tenaga kesehatan usia muda menyebabkan pengalaman bekerja dan belum lamanya bekerja, sehingga kebanyakan tenaga kesehatan tidak mengalami stres. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden dengan tingkat stres berdasarkan tingkat stres berusia antara 40-59 tahun.¹¹

Penelitian Rusnawati tahun 2012 tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan stres kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena perbedaan jenis kelamin tidak begitu memberikan kontribusi yang besar bagi stres kerja bila dibandingkan dengan perbedaan gender. Perbedaan gender yang dimaksud disini adalah perbedaan kondisi psikologis individu yang dibedakan menjadi maskulin dan feminim.¹²

Penelitian Sheilla Varadhila Peristiano tahun 2020 menunjukkan ada hubungan signifikan antara usia dengan religiusitas. Hal ini menunjukkan bahwa seiring bertambahnya usia maka tingkat religiusitas akan meningkat.¹³

Penelitian Sandra Rampisela tahun 2018 menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan stres kerja pada pegawai rumah tahanan Amurang. Hal ini dapat terjadi karena tingkat pendidikan yang lebih rendah lebih sulit untuk menyelesaikan pekerjaan dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi seperti diploma atau sarjana.¹⁴

Penelitian Faris Lazwar Irkhani tahun 2015 menunjukkan hasil terdapat hubungan antara masa kerja dengan stres kerja tergolong rendah dan bersifat berlawanan arah yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi masa kerjanya maka semakin rendah stres kerjanya.¹⁵

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa karakteristik tenaga kesehatan di Puskesmas Kalangsari Kabupaten Karawang sebagian besar jenis kelamin terbanyak sebagian besar adalah perempuan sebanyak 25 orang (83,3 %), karakteristik responden dengan usia terbanyak sebagian besar adalah 30-39 sebanyak 10 orang (33,3 %), karakteristik responden dengan pendidikan akhir terbanyak sebagian besar adalah D3 sebanyak 21 orang (70,0 %), karakteristik responden dengan masa kerja terbanyak sebagian besar adalah lebih dari 3 tahun sebanyak 17 orang (56,7 %). Sejalan dengan penelitian Adysta¹⁶ (2019) yang terdiri dari 100 responden menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 91%, usia >26 tahun sebanyak 66% dan riwayat pendidikan diploma sebanyak 83%. Penelitian Ahmad¹² (2016) memiliki riwayat lama kerja yang sejalan dengan mayoritas tenaga kesehatan bekerja >5 tahun lamanya.

Menurut penelitian Indri Wahyuni tahun 2020 memiliki tingkat religiusitas tinggi disebabkan karena mahasiswa sangat setuju dengan mengamalkan ajaran pada kitab suci Al-Qur'an sehingga hidup dapat terarah dan mahasiswa setuju wajib berpegang teguh pada ajaran agama berdasarkan Al-Qur'an agar hidup tidak tersesat.¹⁷

Menurut Viska Devintha Candra Kirana tahun 2017 menyatakan bahwa stres kerja pada 26 perawat yang mengalami stres pada tingkat yang normal. Stres yang dialami oleh seseorang dipengaruhi oleh tekanan internal dan eksternal. Seperti kondisi fisik, perilaku, lingkungan fisik, karakteristik pekerja, lingkungan sosial budaya. Perawat pada penelitian ini sebagian besar mengalami tingkat stres yang normal, dimana tingkat stres ini hanya berlangsung sesaat. Hal tersebut dapat mungkin terjadi karena perawat dapat mengendalikan atau memajemen stres.¹⁸

Kemudian pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki religiusitas terbanyak pada kategori sangat tinggi sebanyak 18 orang (60,0 %). Sedangkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki stres kerja yaitu dengan kategori normal sebanyak 17 orang (56,7 %). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rofiqoh Laili tahun 2018 bahwa terdapat religiusitas dengan kategori tinggi sebanyak 338 orang (99,4%) dan stres kerja kategori rendah sebanyak 246 orang (72,4%).⁷

Perbedaan proporsi tingkat religiusitas berdasarkan tingkat stress pada tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Kalangsari Kabupaten Karawang diuji menggunakan SPSS didapatkan nilai signifikansi 0,727 (> 0,05). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan stres kerja pada tenaga kesehatan di Puskesmas Kalangsari Kabupaten Karawang pada masa pandemi COVID-19. Nilai pearson correlation -0,66 bentuk hubungan antara variabel religiusitas dan stres kerja adalah negatif artinya semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah stres kerja. Hasil ini selaras dengan penelitian Rofiqoh Laili 2018 didapatkan menunjukkan bahwa antara variabel stres dan religiusitas memiliki hubungan yang negatif, yang artinya jika memiliki tingkat religiusitas tinggi maka akan memiliki tingkat stres yang rendah dan sebaliknya jika memiliki tingkat religiusitas yang rendah maka akan memiliki tingkat stres yang tinggi.^{7, 19}

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang konsisten dari religiusitas berdasarkan stres kerja pada tenaga kesehatan di Puskesmas Kalangsari Kabupaten Karawang pada masa pandemi COVID-19. dilihat dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan di Kota Jakarta oleh Rofiqoh Laili 2018 dimana religiusitas dengan stres tidak bermakna, tetapi hal tersebut tidak selamanya berjalan beriringan seperti hasil penelitian oleh Farhan Okta Yudra 2019, karena terdapat faktor risiko internal dan eksternal yang menimbulkan adanya hubungan religiusitas dengan stres yang bermakna. Keterbatasan penelitian Selama melakukan penelitian, peneliti menghadapi beberapa hambatan dikarenakan dalam kondisi pandemi COVID-19. Sehingga keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian dan tidak dapat melakukan wawancara dan tidak dapat melakukan pengamatan langsung kepada tenaga kesehatan dan wawancara kepada Kepala Puskesmas dan tenaga kesehatan untuk memperkuat hasil penelitian ini. ^{7,20}

D. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Kalangsari Kabupaten Karawang pada masa pandemi Covid-19 memiliki religiusitas sangat tinggi dengan stres kerja dengan kategori normal. Bentuk hubungan antara religiusitas dan stres kerja adalah negatif artinya semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah stres kerja dan tidak terdapat hubungan religiusitas dengan stress kerja pada tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Kalangsari Kabupaten Karawang pada masa pandemi Covid-19.

Acknowledge

Kepimpinan dan seluruh staf puskesmas kalangsari yang telah mengizinkan dan ikut berpartisipasi dalam penelitian ini..

Daftar Pustaka

- [1] Covid CDC, Team R, COVID CDC, et al. Preliminary estimates of the prevalence of selected underlying health conditions among patients with coronavirus disease 2019—United States, 2020.
- [2] Ather A, Patel B, Ruparel NB, Diogenes A, Hargreaves KM. Coronavirus disease 19 (COVID-19): implications for clinical dental care. *J Endod.* 2020.
- [3] Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, et al. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *J Penyakit Dalam Indones.* 2020.
- [4] Rosyanti L, Hadi I. Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan. *Heal Inf J Penelit.* 2020.
- [5] Renata D, Satrianta H. Eye moving desensitization dan reprocessing untuk mereduksi kecemasan menghadapi Covid-19. *Ter J Bimbingan dan Konseling.* 2020.
- [6] Barseli M, Ifdil I, Fitria L. Stress akademik akibat Covid-19. 2020.
- [7] Laili R. Pengaruh religiusitas terhadap stres pada mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta. *Univ Negeri jakarta.* 2018.
- [8] Shabsavarani AM, Azad E, Abadi M, Kalkhoran MH. Stress: Facts and Theories through Literature Review. *Int J Med Rev.* 2015.
- [9] Singhapakdi A, Vitell SJ, Lee D-J, Nisius AM, Grace BY. The influence of love of money and religiosity on ethical decision-making in marketing. *J Bus ethics.* 2013.
- [10] Barseli M, Ifdil I, Fitria L. Stress akademik akibat Covid-19. *JPGI (Jurnal Penelit Guru Indones.* 2021.
- [11] Rhamdani I, Wartono M. Hubungan antara shift kerja, kelelahan kerja dengan stres kerja pada perawat. *J Biomedika dan Kesehat.* 2019.
- [12] Rusnawati N. Relasi gender dalam tugas-tugas keperawatan di rumah sakit puri husada sleman Yogyakarta. *Yogyakarta Univ Negeri Yogyakarta.* 2012.
- [13] Peristianto SV. Religiusitas Tenaga Medis dalam Persiapan New Normal Setelah Masa Pandemi Covid-19. *Psisula Pros Berk Psikol.* 2021.

- [14] Rampisela S, Rokot A, Jasman J, Pakasi FG. Hubungan Kondisi Lingkungan Kerja Dan Karakteristik Personal Dengan Stres Kerja Pegawai Rumah Tahanan Amurang Tahun 2018.
- [15] Irkhani FL. Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Penyelam Di Pt. X. *Indones J Occup Saf Heal*. 2015.
- [16] Primelia A, Mudayana AA. Hubungan Motivasi Kerja dengan Kinerja Tenaga Kesehatan di Seluruh Puskesmas Kota Yogyakarta. *Univ Ahmad Dahlan*. Published online 2014.
- [17] Wahyuni I, Sutarno, Andika & R. Hubungan tingkat religiusitas dengan tingkat kecemasan mahasiswa di masa pandemi covid-19. *J Kesehat Al-Irsyad*. 2020.
- [18] Kirana VDC, Dwiyaniti E. Hubungan Stres Kerja Dengan Kelelahan Pada Perawat Dengan Metode Pengukuran DASS 21 Dan IFRC. *J Ilm Kesehat Media Husada*. 2017.
- [19] DWI KARTIKASARI N. Hubungan antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis pada penderita diabetes mellitus tipe 2. 2014.
- [20] Yudra FO, Fikri, Hidayat A. Hubungan Antara Religiusitas Dengan Stres Kerja Pada Anggota Brimob Polda Riau. *Fak Psikologi, Univ Islam Riau*. 2018.
- [21] Juliansyah, Moch Ikhsan, Garina, Lisa Adhia (2021). *Kemungkinan Mekanisme Peran Zink dalam Patogenesis Covid-19*. 1(2). 116-123.